



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ISSN : 2302-2833

L A T E R N E

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. III, Nomor 1, Januari 2014

Laterne	Vol. III	No. 1	Hal. 1 - 123	Surabaya Januari 2014	ISSN 2302-2833
---------	----------	-------	--------------	--------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal “Laterne” (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal “Laterne” juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal “Laterne” terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213

Telepon/Fax (031) 7531864

jerman.fbs.unesa.ac.id

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Fotosmedien von Aktivitäten Einzel-oder Gruppenarbeit in der Schreibfertigkeit auf Deutsch in der Klasse XI IPA 4 SMAN 1 Maospati, Magetan (Dian Sukma Rahayu)	1
DIE DEUTSCHE LERNENDE SCHREIBFÄHIGKEITEN KONTEXTUELLEN QUESTIONING (BEFRAGUNG) DIE KLASSE XI IPA – 5 SMAN I MOJOSARI (Rinta Indrianti)	11
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (Vindy Vramita Viana Devi)	17
KLIPP UND BUCHEN KLAR IN DER LEHRE ALS UNTERSTÜTZUNG STUDENT SCHREIBFÄHIGKEITEN OBERSCHULE CLASS XII -IPS2 (Hartini)	21
Das Prüfungsergebnis der Freien Sprechfähigkeit von den Schüler in der XII IPA 2 Semester 1 an der SMAN 11 Surabaya im 2013/2014 durch Mind Mapping Methode (Danny Christ Kansil)	30
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER ÜBUNG MACHT DEN MEISTER - LATIHAN MENYIMAK BAHASA JERMAN UNTUK SISWA SMA KELAS X (Lucia Winny Indriyanti)	36
DAS LERNERGEBNIS DER DEUTSCHEN HÖRFERTIGKEIT DER SCHÜLER X-KIMIA INDUSTRI SMKN 1 TUBAN MIT DEM LERNMEDIEN E-LEARNING WEC (WEB ENHANCED COURSE) (Dhewi Ika Puspitasari)	47
GIRAFFE 3 als Zusatzmaterial der Schreibfertigkeit in der SMA N 11 Surabaya Klasse XII Semester 1 (Wahyu Nur Fadilah)	52
ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL BAHASA JERMAN TULIS (Indah Novita Ratnasari)	61
DIE ENTWICKLUNG DES COMICS “DIE GESCHICHTE DER FAMILIE GUDRUN: DEUTSCH IM ALLTAG” ALS UNTERRICHTSMEDIEN FÜR LESEVERSTÄNDIS DER SCHÜLERN KLASSE XI SMA (Amaliya Choiriyatunna'im)	65
LERNERGEBNIS DER SCHREIBFERTIGKEIT DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 5 SMAN 13 SURABAYA DURCH GAMBAR BERANTAI (Maria Yasinta I. Beka Bhaya)	74
GELEITETE ENTDECKUNGSSTRATEGIE AUF DEUTSCHEN SPRACHLESEFÄHIGKEIT DER SCHÜLER DER KLASSE XI IPA 2 SMAN 1 MAOSPATI (Septiani Ayu Candrawati)	87
Entwicklung des Bilderbuch Als Lernmedien Im Deutsch Leseverstehen Fertigkeit Klasse XI MAN 2 Bojonegoro (Pradita Lingga Pratiwi)	91

Die Benutzung Story Box der Medien Im Schreibfertigkeit Auf Deutsch In Der Klasse XI A1 An Der SMAN 1 Lumajang (Elinna Rahma Oktrinda)	97
HASIL BELAJAR BERBICARA SISWA KELAS X-1 SMAN 9 SURABAYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE (Winda Rahma Dany)	103
DIE EIGNUNG DER INTERNESEITE german.about.com ALS LEHR- HILFSMATERIALIEN DEUTSCHER SPRACHE IN DER KLASSE XI SMAN 3 KEDIRI (Rahmat Hardiansah)	107
DIE LERNERGEBNISSE DER DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEIT DURCH STRATEGIE PRACTICE-REHEARSAL PAIRS VON DEN SCHÜLERN KLASSE XI IPA 4 AN DER SMAN 3 KEDIRI (Maria M. Venigratia Sao)	120

LERNERGERBNIS DER SCHREIBFERTIGKEIT DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 5 SMAN 13 SURABAYA DURCH GAMBAR BERANTAI

Maria Yasinta L. Beka Bhaya

(Pädagogische Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität
Surabaya)lilybhaya@gmail.com

Drs. Sam Surastya, M.Pd

(Pädagogische Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität Surabaya)

Abstrak

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan bahasa Jerman yang diajarkan di SMA. Dalam pembelajaran keempat keterampilan ini memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain, oleh karena itu keempat-empatnya harus dijalankan secara berurutan dan sistematis.

Menulis memungkinkan siswa untuk menyalurkan ekspresi ke dalam sebuah tulisan. Proses tersebut, seperti yang dikatakan Maraimin (1994: 2), membutuhkan latihan. Sayangnya, di SMAN 13 Surabaya menulis kurang mendapatkan perhatian. Proses yang dilakukan pun hanya mengisi kalimat-kalimat rumpang.

Terobosan menulis dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar berantai. Prosesnya adalah latihan menulis berdasarkan gambar-gambar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya dengan bahasanya sendiri. Intinya, dengan bekerja bersama gambar pikiran siswa dirangsang untuk memindahkan deskripsi visual ke dalam bahasa tulisan yang koheren. Proses pemindahan inilah yang dalam pembelajaran selanjutnya menstimulasi daya ingat siswa pada materi pembelajaran yang telah ia terima.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya setelah menggunakan media gambar berantai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya setelah menggunakan media gambar berantai.

Hasil penelitian kuantitatif ini ditunjukkan melalui data pre-test dan post-test. Dari hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis siswa XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya setelah menggunakan media gambar berantai masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 67,27. Nilai ini meningkat 19,52 poin dari nilai pre-test yang masuk kategori kurang baik dengan rata-rata 47,75.

Kata kunci : hasil belajar, keterampilan menulis, media gambar berantai.

Abstract

Writing is one of four German language skills, which is given to the SMA. In Learning the skills to connect with each other, so the skills have to be sequentially and systematically introduced. Writing allows students to use their expressions by essay. The process of how Maraimins assertion (1994 : 2), need exercises. Unfortunately, there are at SMAN 13 Surabaya little. The process carried out is only complete the gapped sentences.

The solution to the problem of investigation is the use of Gambar Berantai. The process is writing exercises according to the pictures that can create the students skill in their own language. Images stimulate the minds of students to move the visual descriptions into coherent written language. This motion is excited in the meantime memories of students in learning matters.

The research problem of this study is how is the learning outcome of the students' writing skill in XI-Science 5 class of SMAN 13 Surabaya by using Media Image Chain. This study aims to describe the learning outcome of the students' writing skill XI-Science 5 class of SMAN 13 Surabaya after using Media Image Chain. This research is a quantitative study.

The result of this quantitative study is shown by the data pre-test and post-test. The result showed that the learning outcome of the students' writing skill in XI-Science 5 class of SMAN 13 Surabaya after using gambar berantai too well heard enough category, with an average value of 67,27. This value increased 19,52 points from pre-test value are categorized to be pooe from average 47,75.

Keywords : learning, writing skills, media image chain.

Vorbemerkung

Beim Lernen der deutschen Sprache gibt es vier Aspekte der Sprachkenntnisse, die gemeistert werden müssen. Sie sind Hören, Sprechen, Lesen und Schreiben. Diese vier Fertigkeiten können nicht voreinander getrennt werden, da jeder Aspekt gegenseitig unterstützen, um eine grundlegende deutsche Sprachkompetenz zu erreichen (Departemen Pendidikan Nasional, 2006 : vi).

Aber was da oben erzählt worden ist gilt an der SMAN 13 Surabaya nicht. Das Erlernen der Sprache fokussiert nur auf das Sprechen. Es sieht so aus, als ob sie nicht verstehen würden, wie die Fertigkeiten des anderen Aspektes, wie produktiver Aspekt, für die Sprachkompetenz unterstützen und beeinflussen.

Das Lernen der Schreibfertigkeit an der SMAN 13 Surabaya wird nur durch die kleine Übungen, wie das Ergänzen der lückenden Sätze durchgeführt. Das stimmt mit Deweys Meinung (in Dimiyati und Mudjiono, 2009 : 44) nicht, die sagt, dass das Lernen ist, was die Schüler für sich selbst tun sollen. Jeder Schüler hat einen Drang, etwas auf der Grundlage des Willens und der Bestrebungen zu erledigen. Der Willen und die Bestrebungen werden gebaut und so gerichtet, sodass sie sich im Bau ihres eigenen Wissens aktiv beteiligen können.

Schreiben ist nicht ein einfacher Prozess, besonders auf eine Fremdsprache und mit der Verwendung des Ausdrucks. Deshalb braucht man zum Schreiben mehr Übungen. Das haben Gerdes und Marahimin (1994 : 2) festgestellt. Gerdes erklärte selbst, dass die Hauptfunktion des Schreibens auf Deutsch als Fremdsprache nicht nur um Gedanken oder Gefühle auszudrücken, sondern auch ein Mittel für eine andere Zweck, z.B. schriftlichen Grammatikübungen zu werden (Gerdes in Kast, 2003 : 8). Die Tatsache, dass die Fertigkeit dabei nicht so beliebt ist und die Sprachkompetenz gut unterstützen kann, kommt der Forscher dann zu einer Entscheidung, die Lösung des Problems aufzufinden und das als eine der Variable der Studie festzustellen.

Nach Sudjana (2011 : 1), um ein Ziel des Lernens zu erreichen muss ein Lehrer sich auf die Situation der Lernumgebung konzentrieren und organisieren. Eine, die gemeint wird, ist die Verwendung eines Mediums. Sudjana hat hingefügt, dass das Lernen mit der Verwendung von Medien Schüler macht, attraktiver sein zu können. Es kann die Schüler motivieren, etwas damit zu lernen. Auf dieser Basis hat der Forscher *Gambar Berantai* als Hilfe beim Schreiblernen an der SMAN 13 Surabaya, vor allem Schüler der Klasse XI IPA 5 ausgewählt, weil sie schon die Materialien der Fertigkeit in der bisherigen Klasse gewusst hatten. Mit der Entscheidung können die Schüler natürlich getestet werden.

Gambar Berantai ist eine Reihe der zueinander verbundenen Bildern, die sequentiell dargestellt werden. Die Bilder sind ein Medium, das man leicht finden kann. Die Unterrichtsinhalte zum Thema "die Familie" (das Thema der Deutschlernens für Klasse XI IPA/IPA im

ersten Semester) können auch dadurch unterstützt werden. Mit diesem Thema lernen die Schüler das Material über die Familie und ihre üblichen Aktivitäten sind durch Bilder vorhanden.

Nach Briggs (in Sadiman, 2010 : 6) sind Medien alle physischen Werkzeuge, die die Nachricht präsentieren und die Lust der Schüler stimulieren können. Lernen ist das Wissen und Fähigkeiten zu erwerben und die Ergebnisse werden durch die Veränderungen in Wissen, Einstellungen und Verhalten gezeigt. Erwerb von Wissen und Fähigkeiten, Einstellungen und Verhaltensänderung können durch die Wechselwirkung zwischen der alten und neuen Erfahrung (in Trianto, 2008 : 12-13) vorgeführt werden. Bruder (in Arsyad, 2013 : 10) zeigt, dass es drei Hauptstufen des Modus des Lernens gibt, nämlich die direkte Erfahrung (*enactive*), die Erfahrung mit den Bildern (*iconic*), und die Erfahrung der abstrakten (*symbol*). Medienbilder gehören zu dem zweiten, *iconic*. Auf der anderen Seite überzeugte auch de Porter (2013), dass die Kommunikation mit Wörtern in der gleichen Zeit unser Gehirn wirkt, um etwas auszuwählen, zu formulieren, zu organisieren und Ideen mit Wörter, die schon Meinung haben zu mischen sowie die Wörter mit Bildern, Symbolen, Bild, Ton und Gefühl zu verbinden. Die solche Hirnaktivität macht man in der Lage zu sein, an die Dinge, die schon passiert haben zu erinnern. Levie & Levie (in Arsyad, 2013 : 12) haben festgestellt, dass das Lernen durch Bilder oder visuelle Reize bessere Ergebnisse für Aufgaben wie das erinnern, erkennen und den Rückruf sowie die Verknüpfung von Fakten und Konzepte herstellt. Im Wesentlichen wird durch die Zusammenarbeit mit den Bildern Schülers Denken stimuliert, um visuelle Deskription der Bilder zu einem Aufsatz zu bewegen. Dieser Prozess hilft ihnen, an den letzten Materialien zu erinnern.

Basierend auf den oben genannten, interessiert sich die Forscher dafür, der Verwendung von *Gambar Berantai* im schriftlichen Deutschunterricht zu testen. Die Schüler sind aus der Klasse XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya. Das Ziel ist, nach der Verwendung dieses Mediums wird die Lernergebnisse der Schüler Klasse XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya zu beschreiben. Ob es für die Schreibfertigkeit gut wirkt oder nicht.

METODHE

Untersuchungart

Untersuchungsmethode ist wissenschaftliche Art, die benutzt wird, um Daten zu erwerben (Sugiyono, 2011 : 2). Diese Untersuchung verwendete quantitative Methode. Zahlenverwendung in quantitativer Methode, z.B in Datensammlung, Dateninterpretation, und die Ergebnisse ist ein Muss. Tabele, Grafik, Schema, sowie Bilder, usw sollen sein, um Lesereinsicht zu vermehren.

Untersuchungssubjekt

Untersuchungssubjekt in dieser Studie ist die Schüler Klasse IPA 5 SMAN 13 Surabaya.

Untersuchungsinstrument

Das Instrument in dieser Untersuchung ist Test. Test ist Fragen oder Übungen, die benutzt werden, Fertigkeiten, Kenntnisse, Intelligenz und Talente des Individuumes oder der Gruppe zu messen (Arikunto, 2010 : 193). Es gibt zwei Teste, die in dieser Untersuchung verwendet werden, nämlich Test vor der Gambar Berantai Verwendung (*pre-test*) und nach der Gambar Berantai Verwendung (*post-test*).

Die Ergebnisse der Teste wurden mit folgenden Bewertungskriterien in Zids bewertet.

Tabelle 1. Bewertungskriterien für den Testteil : Schriflicher Ausdruck

Aspekte	Kriterien
Berücksichtigung der Leitpunkte	5 Alle vier Leitpunkte werden inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet.
	4 Alle vier Leitpunkte werden inhaltlich angemessen, aber im Umfang nur knapp bearbeitet. Oder: Drei Leitpunkte werden inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet.
	3 Drei Leitpunkte werden inhaltlich angemessen, aber im Umfang nur knapp bearbeitet.
	2 Zwei Leitpunkte werden inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet.
	1 Nur ein Leitpunkt wird inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet. Oder: Zwei Leitpunkte werden inhaltlich, aber im Umfang nur knapp bearbeitet.
	0 Keiner der Leitpunkte wird inhaltlich und im Umfang angemessen nur knapp bearbeitet.
Komplett	5 Die Kommunikative Gestaltung ist sehr gut

Kommunikative Gestaltung	4	Die Kommunikative Gestaltung ist gut.
	3	Die Kommunikative Gestaltung ist angemessen.
	2	Die Kommunikative Gestaltung ist zum Teil noch angemessen.
Formale Richtigkeit	1	Die Kommunikative Gestaltung ist ansatzweise noch akzeptabel.
	0	Die Kommunikative Gestaltung ist durchgehend nicht ausreichend.
	5	Keine bzw. nur vereinzelte Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktion).
	4	Einige Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktion), die jedoch das Verständnis nicht stören.
	3	Einige Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktion), die jedoch das Verständnis nur wenig beeinträchtigen.
	2	An mehreren Stellen beeinträchtigen Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktion), das Verständnis erheblich.
	1	An vielen Stellen beeinträchtigen Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktion), das Verständnis erheblich.
	0	So viele Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktion), das der Brief kaum noch verständlich ist.

Technik der Datensammlung

Technik der Sammlungsdaten ist Art und Weise, die in der Untersuchung benutzt werden. Das ist das Sammeln der Daten, sodass die Daten gefunden und analysiert werden können. Die verwendete Datensammeltechniken in dieser Studie war Test. Die Daten waren in der Form der Aufsätze von Schüler. Jeder Schüler musste mit subjektive Entwicklungsmuster einen Kurzaufsatz schreiben. Das bedeutet, dass die Schüler ihrer Meinungen die gezeigten Objekte in den Bildern geben können. Sie mussten auch nach den Punkten schreiben.

Die Schritte der Sammlungsdaten in dieser Untersuchung waren :

- 1) Vorbereitung der Lehrmittel
- 2) Die Lehre, die zum Thema “die Familie” passen zu geben
- 3) den Schülern *pre-test* geben
- 4) Gambar Berantai im Unterricht mit dem Thema “die Familie” benutzen
- 5) den Schülern *post-test* geben

Technik der Datenanalyse

In dieser Untersuchung, die Daten (Schülernote) mit den folgenden Schritte werden bearbeitet:

1. Die Daten (Schülernote)

Die Ergebnisse der Tests (Schülernote) wurden mit den Bewertungskriterien, die es auf der Tabelle 1 bewertet.

2. Rechnen die Note des Individues

Die höchste Note von den Bewertungskriterien ist 15. Die Note des Individues wird mit dieser Formel bewertet :

$$N = \frac{\text{gehabene Note} \times 100}{\text{höchste Note}}$$

Erklärung :

N = die Note des Individues

3. Durchschnitt der Klasse

Nach der Rechnung der Note des Individues, der nächste Schritt ist Durchschnitt mit folgender Formel zu rechnen.

$$M = \frac{fx}{N}$$

Erklärung :

M : Durchschnitt

fx : Die Zahlnote der Klasse

N : Die Zahl der Schülern

4. Untersucher orientierte sich an Arikuntos Meinung um sich für die Stufe des Schülererfolges in dieser Untersuchung zu entscheiden.

- 1) zwischen 76% - 100 % - gut
- 2) zwischen 56% - 75% - gut genug
- 3) zwischen 40% - 55% - weniger
- 4) zwischen 40% - nicht gut

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Die folgende Tabelle ist die Daten (Schülernote), die von den Test vor der Gambar Berantaiverwendung (*pre-test*) und nach der Gambar Berantaiverwendung (*post-test*) erworben wurden.

Tabelle 2. Die Daten (Schülernote) der Pre-test und Post-test

<i>u</i>	<i>Namen der Schülern</i>	<i>Note des Pre-testes</i>	<i>Note des Post-testes</i>
1	A K F	33	67

2	A A	60	67
3	A S	47	60
4	D A A F	40	60
5	D L P	40	73
6	D P R	47	93
7	E M Z	53	93
8	E L	60	67
9	F A	40	73
0	F J P	47	73
1	F R	53	93
2	F K	67	73
3	F R L	47	67
4	F N C	60	73
5	I P	40	60
6	I C D	47	67
7	K D A	53	60
8	M D R	47	60
9	M S	33	67
0	M I A	47	67
2	N A C S	47	67

1				
2	2	<i>N S T C</i>	47	67
3	2	<i>N E M</i>	40	67
4	2	<i>N C A</i>	47	60
5	2	<i>P L</i>	40	60
6	2	<i>R A</i>	67	60
7	2	<i>R E A</i>	47	53
8	2	<i>S R I</i>	53	73
9	2	<i>S S A</i>	47	73
0	3	<i>T I</i>	40	60
1	3	<i>W A P</i>	40	67
2	3	<i>W P</i>	40	53
3	3	<i>Y N</i>	60	53
<i>Zahl</i>			1576	2220
<i>Durchschnitt</i>			47,75	67,27
<i>Unterschied der post-test dan pre-test = 19,52</i>				

Wir können sehen, dass der Durchschnitt der Pretestnoten 47.75 ist und auf wenige Kategorie liegt. Die Noten wurden von Schreibergebnisse der Schülern erworben. Die Ergebnisse haben gezeigt, dass die Schülern viele Fehler, z. B. Schreibweise des Names, Alter, Wohnung, Konjugation der Verben, Orthographie und andere Grammatiken gemacht hatten. Nach Pre-test wurden die Schülern eine Schreibübung mit der Hilfe *Gambar Berantai*. In dieser Übung wurden die Schülern in den Gruppe geteilt. Schreibergebnisse in dieser erste Schreibübung zeigten die besserer Veränderungen, obwohl es einige Grammatikenfehler gab. Die zweite Schreibübung war ebenso besser als vorherigere Übung.

Grammatikenfehler wurden selten gemacht. Schreibübung durch *Gambar Berantai* haben den Schülern geholfen. Biderserie mit Leitfragen richteten die Schülern, um Kurzschreiben mit dem Thema "die Familie" zu schreiben. Die Schülern wussten, was sie schreiben mussten. *Gambar Berantai*verwendung haben den Schülern in dieser Untersuchung geholfen, weil sie sich noch nicht Schreibübung mit Sätzen schrieben, die sie selbst aus. Nach der zwei Übungen mit der Hilfe *Gambar Berantai* wurden die Schülern den Post-test gegeben und das Ergebnis war höher 19,52 Point mit dem Durchschnitt 67,27 und war in gut genug Kategorie. Diese Posttestergebnis hat gezeigt, dass es positive Veränderung gab und es kann zusammengefasst werden, dass *Gambar Berantai*verwendung im Schreibunterricht in der Klasse XI IPA 5 SMAN 13 gut genug ist, das Schreiblernen des Kurzschreiben auf deutsche Sprache zu helfen. Die Essenz des Schreiblehr ist Prozess. Für den Schülern Klasse XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya, die gerade mit ihrer Schreibübungen beginnen, das Ergebnis des Testes ist gut genug, weil es positive Veränderungen zeigt und natürlich die Hoffe ist besseres Schreiben in der nächste Unterrichtsprozess.

SCHLUSS

Knoten

Basierend auf der Forschungsergebniss, die zuvor beschrieben wurde, wird geschlossen, dass :

1. Die Durchschnitt der Pre-Testnote, die vor der Verwendung von *Gambar Berantai* erworben wurden, ist 47,75 und gehört zu weniger Kategorie. Die Durchschnitt des Posttestergebnis ist 67,27 und wird als gut genug kategorisiert. Diese Posttestergebnis hat gezeigt, dass es positive Veränderung im Schreiblernen durch *Gambar Berantai* gibt.
2. *Gambar Berantai* ist effektiv genug im Schreibunterricht auf Deutsch. Es wurde von den Untersuchungsergebnisse gewusst, die positive Veränderung im Schreiben mit der Hilfe *Gambar Berantai* zeigen.

Vorschläge

Es gibt die zwei Vorschläge, die von dieser Untersuchungsergebnisse sind:

1. Das Lernen, das die Medien nutzt, sollen die Lehrer auch die Aufmerksamkeit auf anderen wichtigen Dinge wie Klassenzimmer Atmosphäre, die das Lernen unterstützt, achten. Die Lehrer sollen die Situation und den Zustand der Klasse sorgfältig bemerken, wie den bestehende Zeitplan von Deutschunterricht in der letzten Lektion prüfen, wo viele Schüler schon immer müde oder gelangweilt sind. Um ihren Fokus wieder einzusetzen, können die Lehrer die Schüler darum bitten, wieder die Materiellen mit Singen wiederzuholen oder andere lustige Dinge zu tun, die je nach Zustand der Schüler sind und immer mit dem Unterricht verbinden.
2. Die Schreibübungen durch Bilder als Medien und die Schüler müssen in einer Gruppe üben, sollen Lehrer ihr

extra Acht geben, weil die Zusammenarbeit der Schüler sehr wichtig ist. In der Gruppe lernen sich die Schüler miteinander, aber das ist im Gegenteil zu können. Wenn es kontrolllose ist, ganz sicher gibt es Schüler, die passiv sind. Ein Lehrer muss die Schüler aktiv im Unterricht motivieren, deshalb ist die Rolle des Lehrers sehr wichtig.

REFERENZLISTE

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arnita, 2007. *Penggunaan Pendekatan Menulis Terpimpin*.
(<http://situspribadi.blogspot.com/2007/10/penggunaanpendekatamenulisterpimpin.html>, diakses 26 Juli 2013)
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Depdikbud. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, Mata Pelajaran : Bahasa Jerman*. Jakarta : Depdikbud
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, Nurul. 2012. *Kefektifan penggunaan Teknik Concept Sentence dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman*
(http://eprints.uny.ac.id/8389/3/BAB_2-08203241007.pdf, diakses 29 Juli 2013)
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Mulia
<http://www.sarjanaku.com/2012/09/pengertian-karangan-serta-tujuandan.html>, diakses 29 Juli 2013
- Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. München: Langenscheidt
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mahergabayu. 2011. *Paragraf dan Pengembangan Paragraf* (<http://.blogspot.com/2011/01/paragraf-dan-pengembangan-paragraf.html>, diakses 29 Juli 2013)
- Marahimin, Ismail. 1986. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Mega, Yunita. 2013. *Bildergesichte untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 1 Menganti Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi. Program Studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Surabaya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Putra, Hedi .2013. *Pengertian dan Jenis-Jenis Karangan* (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/06/08/pengertian-dan-jenis-jenis-karangan-566867.html>, diakses 29 Juli 2013)
- Sadiman, Arief, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers
- Soejito dan Hasan, Mansur. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Karya
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. 2011. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaf, Agus Hikmat (ed.). 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka
- Wicke, Rainer E. 1997. *Aktive Schüler lernen besser*. München: Klett

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu: mendengar (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat disajikan secara terpisah dalam pembelajaran karena masing-masing aspek mendukung satu sama lain untuk mencapai kompetensi dasar bahasa Jerman (Departemen Pendidikan Nasional, 2006 : vi).

Namun apa yang diharapkan di atas seringkali tidak terjadi di lapangan. Kebanyakan fokus pembelajaran hanya ditujukan untuk aspek-aspek tertentu saja. Misalnya pembelajaran bahasa Jerman yang hanya difokuskan pada pembelajaran keterampilan berbicara, seperti yang dilakukan di SMAN 13 Surabaya. Padahal untuk mencapai standar kompetensi bahasa Jerman siswa juga harus menguasai keterampilan produktif lainnya, yaitu menulis.

Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di SMAN 13 Surabaya lebih mengarah pada latihan mengisi kalimat-kalimat rumpang yang sudah disediakan guru atau yang berasal dari buku. Hal ini bertentangan dengan pendapat Dewey (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 44) yang mengatakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri. Menurut Dewey, setiap siswa mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu atas dasar kemauan dan aspirasi. Kemauan dan aspirasi itu dibangun dan diarahkan agar mereka dapat terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Menulis dalam bahasa asing dengan menggunakan kalimat sendiri bukanlah proses yang mudah. Untuk menghasilkan sebuah tulisan, siswa, seperti dalam pandangan Marahimin (1994 : 2) dan Gerdes membutuhkan latihan. Gerdes sendiri menyatakan bahwa fungsi utama menulis dalam bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidak hanya untuk menyatakan pemikiran atau perasaan tetapi juga untuk memperdalam atau melatih penggunaan gramatik (Gerdes dalam Kast, 2003 : 8). Kenyataan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian di SMAN 13 Surabaya dan menyadari bahwa sumbangannya dalam membantu belajar gramatik yang menjadi dasar menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman sangatlah besar maka peneliti memilih keterampilan ini menjadi salah satu variabel penelitian.

Menurut Sudjana (2011 : 1) untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran guru perlu mengatur lingkungan belajar yang ada. Salah satu lingkungan belajar itu adalah media pembelajaran. Sudjana juga menambahkan bahwa dengan menggunakan media, pengajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hal ini peneliti memilih media gambar berantai sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis di SMAN 13 Surabaya khususnya siswa kelas XI IPA 5. Kelas XI dipilih dengan alasan bahwa pengetahuan yang sudah mereka dapat di kelas X dapat diuji di penelitian ini.

Media gambar berantai adalah rangkaian gambar yang saling berhubungan dan disajikan secara berurutan. Gambar merupakan salah satu media yang mudah diperoleh dan mendukung isi pelajaran yang berhubungan dengan tema "*die Familie*" (tema pembelajaran bahasa Jerman untuk kelas XI IPA/IPS pada semester 1). Melalui tema ini siswa belajar materi tentang keluarga dan kegiatan yang biasa dilakukan bersama anggota keluarga. Kegiatan-kegiatan tersebut hadir melalui gambar.

Menurut Briggs (dalam Sadiman, 2010 : 6), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Belajar adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan hasilnya ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya (Trianto, 2008 : 12-13). Bruner (dalam Arsyad, 2013 : 10) mengungkapkan, ada tiga tingkatan utama modus/cara belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Media gambar termasuk dalam tingkatan modus belajar *iconic* (pengalaman piktorial/gambar). Lebih lanjut menurut de Porter (2013), komunikasi dengan kata-kata menyebabkan otak kita pada saat yang sama harus mencari, memilih, merumuskan, mengatur, menghubungkan, dan menjadikan campuran antara gagasan dengan kata-kata yang sudah mempunyai arti itu agar dapat dipahami dan merangkai kata-kata ini dengan gambar, simbol, kesan, suara dan perasaan. Aktivitas otak seperti ini membuat seseorang mampu mengingat hal-hal yang pernah dialaminya. Levie & Levie (dalam Arsyad, 2013 : 12) menyimpulkan bahwa belajar melalui stimulus gambar atau visual membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali dan mengingat kembali, serta menghubungkan fakta dan konsep. Intinya, dengan bekerja bersama gambar pikiran siswa dirangsang untuk memindahkan deskripsi visual ke dalam tulisan. Proses pemindahan inilah yang dalam pembelajaran selanjutnya memengaruhi daya ingat siswa pada materi pembelajaran yang telah ia terima.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan Media Gambar Berantai dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya dengan tujuan mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas XI IPA 5 setelah menggunakan media tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011 : 2). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian jenis ini menuntut banyak penggunaan angka mulai dari pengumpulan data,

penafsiran data, hingga penampilan dari hasilnya. Selain data berupa angka, peneliti juga bisa menampilkan data berupa informasi kualitatif (kata-kata) dan menghadirkan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya dengan maksud untuk menambah pemahaman pembaca.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Pada penelitian ini siswa diberi tes menulis pada saat sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Hasil tes tersebut dinilai dengan kriteria penilaian di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menurut Zids

Figure 1. Aspek	Figure 2. Skor	Figure 3. Kriteria
Figure 4. <i>Berück-</i> sichtig- Figure 5. <i>ung</i> Figure 6. <i>der</i> Leit- Figure 7. <i>punkte</i>	Figure 8. 5	Figure 9. Siswa membahas semua <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya secara benar .
	Figure 10. 4	Figure 11. Siswa membahas semua <i>Leitpunkte</i> dari segi isi secara benar tapi cakupan yang dibahas terbatas atau hanya 3/4 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya benar.
	Figure 12. 3	Figure 13. Siswa membahas 3/4 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi secara benar tapi cakupannya terbatas.
	Figure 14. 2	Figure 15. Hanya 1/2 <i>Leitpunkte</i> yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.

	Figure 16. 1	Figure 17. Siswa membahas 1/2 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi secara benar tapi cakupan yang dibahas terbatas atau hanya membahas 1/4 <i>Leitpunkte</i> dari segi isi dan cakupannya benar.
	Figure 18. 0	Figure 19. Baik isi maupun cakupannya tidak satupun dibahas secara benar/ siswa salah mengerti tema.
Figure 20. <i>Kommu</i> Figure 21. <i>nikative</i> <i>Gestal</i> Figure 22. <i>tung</i>	Figure 23. 5	Figure 24. Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sangat baik.
	Figure 25. 4	Figure 26. Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf baik.
Figure 27.	Figure 28. 3	Figure 29. Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sesuai.
	Figure 30. 2	Figure 31. Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sesuai di beberapa bagian.
	Figure 32. 1	Figure 33. Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf kurang.
Figure 34. <i>Formale</i> <i>Richtig</i> Figure 35. <i>keit</i>	Figure 36. 5	Figure 37. Tidak ada/ sedikit kesalahan sintaksis, morfologi,

		ortografi. Semua poin penugasan dijawab.
	Figure 38. 4	Figure 39. Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab.
	Figure 40. 3	Figure 41. Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi yang agak mengganggu pemahaman. Hanya 3/4 poin penugasan dijawab.
	Figure 42. 2	Figure 43. Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Hanya 1/2 poin penugasan dijawab
	Figure 44. 1	Figure 45. Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Hanya 1/4 poin penugasan yang dijawab
Figure 46.	Figure 47. 0	Figure 48. Banyak kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Tidak ada poin penugasan yang

		dijawab
--	--	---------

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat dianalisis dan ditemukan jawabannya dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data berupa hasil tulisan siswa diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Siswa harus menulis sebuah karangan deskripsi sederhana dengan pola pengembangan subjektif. Artinya dalam mendeskripsikan rangkaian gambar yang telah disiapkan guru, siswa juga bisa memberikan pendapatnya mengenai objek-objek yang ditampilkan dalam gambar-gambar dengan tema “die Familie” tersebut. Selain itu, kegiatan menulis dalam penelitian ini adalah menulis dipimpin, dimana dalam menulis siswa dibantu dengan poin-poin (*Punkte*) yang akan mengarahkan mereka dalam menulis.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data :

- 6) Persiapan perangkat pembelajaran.
- 7) Memberikan materi yang berhubungan dengan tema “die Familie”.
- 8) Memberikan *pre-test* pada siswa.
- 9) Menggunakan media gambar berantai dalam pembelajaran.
- 10) Memberikan *post-test* pada siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menguraikan data yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan memperoleh kejelasan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang berupa nilai siswa diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Data hasil tes

Hasil tes siswa dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian seperti pada tabel 1.

2. Menghitung nilai individu

Dari kriteria penilaian di atas jumlah skor maksimalnya adalah 15. Skor diberikan dengan melihat karangan secara utuh.

Untuk menentukan nilai individu (N) digunakan rumus berikut :

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

3. Menghitung nilai rata-rata kelas

Setelah menghitung nilai masing-masing siswa, nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata kelas
 fx : jumlah seluruh nilai kelas
 N : jumlah siswa

4. Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menulis, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (1996 : 244) berikut ;
- 5) presentase antara 76% - 100 %
dikalifikasikan baik,
 - 6) presentase antara 56% - 75%
dikalifikasikan cukup baik,
 - 7) presentase antara 40% - 55%
dikalifikasikan kurang baik,
 - 8) presentase di bawah 40% dikualifasikan tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari pre-test yang diberikan sebelum menerapkan media gambar berantai dalam pembelajaran dan post-test yang diberikan setelah siswa berlatih menulis karangan dalam bahasa Jerman dengan menggunakan media gambar berantai. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test siswa.

Tabel 2 **Data Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Figure 49. N o	Figure 50. N ama Siswa Figure 51.	Figure 52. Ni lai Figure 53. Pr e-test	Figure 54. Ni lai Figure 55. Po st-test
Figure 56. 1	Figure 57. A K F Figure 58.	Figure 59. 33	Figure 60. 67
Figure 61. 2	Figure 62. A A Figure 63.	Figure 64. 60	Figure 65. 67
Figure 66. 3	Figure 67. A S Figure 68.	Figure 69. 47	Figure 70. 60
Figure 71. 4	Figure 72. D A A F Figure 73.	Figure 74. 40	Figure 75. 60
Figure 76. 5	Figure 77. D L P Figure 78.	Figure 79. 40	Figure 80. 73
Figure 81. 6	Figure 82. D P R	Figure 84. 47	Figure 85. 93

	Figure 83.		
Figure 86. 7	Figure 87. E M Z Figure 88.	Figure 89. 53	Figure 90. 93
Figure 91. 8	Figure 92. E L Figure 93.	Figure 94. 60	Figure 95. 67
Figure 96. 9	Figure 97. F A Figure 98.	Figure 99. 40	Figure 100. 3
Figure 101. 0	Figure 102. J P Figure 103.	Figure 104. 7	Figure 105. 3
Figure 106. 1	Figure 107. R Figure 108.	Figure 109. 3	Figure 110. 3
Figure 111. 2	Figure 112. K Figure 113.	Figure 114. 7	Figure 115. 3
Figure 116. 3	Figure 117. R L Figure 118.	Figure 119. 7	Figure 120. 7
Figure 121. 4	Figure 122. N C Figure 123.	Figure 124. 0	Figure 125. 3
Figure 126. 5	Figure 127. P Figure 128.	Figure 129. 0	Figure 130. 0
Figure 131. 6	Figure 132. C D Figure 133.	Figure 134. 7	Figure 135. 7
Figure 136. 7	Figure 137. D A Figure 138.	Figure 139. 3	Figure 140. 0
Figure 141.	Figure 142.	Figure 144.	Figure 145.

8	D R Figure 143.	7	0
Figure 146. 9	Figure 147. S Figure 148.	Figure 149. 3	Figure 150. 7
Figure 151. 0	Figure 152. I A Figure 153.	Figure 154. 7	Figure 155. 7
Figure 156. 1	Figure 157. A C S Figure 158.	Figure 159. 7	Figure 160. 7
Figure 161. 2	Figure 162. S T C Figure 163.	Figure 164. 7	Figure 165. 7
Figure 166. 3	Figure 167. E M Figure 168.	Figure 169. 0	Figure 170. 7
Figure 171. 4	Figure 172. C A Figure 173.	Figure 174. 7	Figure 175. 0
Figure 176. 5	Figure 177. L Figure 178.	Figure 179. 0	Figure 180. 0
Figure 181. 6	Figure 182. A Figure 183.	Figure 184. 7	Figure 185. 0
Figure 186. 7	Figure 187. E A Figure 188.	Figure 189. 7	Figure 190. 3
Figure 191. 8	Figure 192. R I Figure 193.	Figure 194. 3	Figure 195. 3
Figure 196. 9	Figure 197. S A Figure 198.	Figure 199. 7	Figure 200. 3

Figure 201. 0	Figure 202. I Figure 203.	Figure 204. 0	Figure 205. 0
Figure 206. 1	Figure 207. A P Figure 208.	Figure 209. 0	Figure 210. 7
Figure 211. 2	Figure 212. P Figure 213.	Figure 214. 0	Figure 215. 3
Figure 216. 3	Figure 217. N Figure 218.	Figure 219. 0	Figure 220. 3
Figure 221. Figure 222. ah	Juml	Figure 223. 576 Figure 224.	Figure 225. 220 Figure 226.
Figure 227. rata	Rata-	Figure 228. 7,75	Figure 229. 7,27
Figure 230.	Selisih post-test dan pre-test = 19,52		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test siswa hanya mencapai 47,75 dan masuk dalam kategori kurang baik. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil tulisan siswa yang menunjukkan banyak sekali kekeliruan, seperti penulisan nama, umur dan tempat tinggal, konjugasi kata kerja dan berbagai kesalahan gramatik serta ejaan lainnya yang cukup mengganggu pemahaman. Setelah pre-test siswa diberi latihan menulis dengan menggunakan media gambar berantai. Dalam latihan-latihan ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Hasil tulisan siswa dalam latihan pertama menunjukkan perubahan yang lebih baik daripada hasil pre-test, walaupun masih ada beberapa kesalahan gramatik yang dibuat oleh siswa. Begitu juga dengan latihan kedua, hasil tulisan siswa jauh lebih baik dari sebelumnya. Kesalahan penggunaan gramatik sudah jarang dilakukan. Latihan menulis dengan menggunakan gambar berantai membantu siswa dalam menulis. Rangkaian gambar dengan tambahan pertanyaan penuntun yang saling berhubungan mengarahkan siswa untuk menulis karangan sederhana dengan tema “die Familie”. Hal ini sangat membantu siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini karena sebelumnya mereka belum pernah belajar menulis dalam bahasa Jerman dengan kalimat yang berasal dari mereka sendiri. Setelah dua kali latihan dengan menggunakan media gambar berantai siswa diberikan post-test dan hasilnya nilai siswa

meningkat 19,52 angka dengan rata-rata sebesar 67,27 dan masuk dalam kategori cukup baik. Hasil post-test ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dan dapat disimpulkan bahwa media gambar berantai yang digunakan sudah cukup baik untuk membantu siswa belajar menulis karangan sederhana dalam bahasa Jerman. Inti dari pembelajaran menulis adalah proses. Untuk siswa kelas XI IPA 5 SMAN 13 Surabaya yang baru saja memulai latihan menulis, hasil tes ini sudah cukup baik karena menunjukkan adanya perubahan positif dan tentu saja diharapkan adanya perubahan yang lebih baik lagi dalam hasil tulisannya di proses pembelajaran selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil tes siswa sebelum menggunakan media gambar berantai (*pre-test*) sebesar 47,75 dan masuk kategori kurang baik. Sedangkan hasil tes siswa setelah menggunakan media gambar berantai (*post-test*) masuk kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 67,27. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup baik melalui penggunaan media gambar berantai.
2. Media gambar berantai cukup efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan positif yang dialami siswa dalam menulis setelah menggunakan media gambar berantai.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat diperhatikan dan menjadi sumber inspirasi bagi pembaca, diantaranya adalah :

1. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media, guru sebaiknya juga harus memperhatikan hal-hal penting lainnya yang mendukung pembelajaran seperti suasana kelas. Guru harus cermat memperhatikan situasi dan kondisi kelas, seperti jadwal pelajaran yang ada pada jam pelajaran terakhir dimana banyak siswa sudah mulai mengantuk atau bosan. Untuk mengembalikan lagi fokus mereka, guru bisa mengajak siswa untuk mengulang lagi materi dengan menyanyikannya atau melakukan hal-hal menyenangkan lainnya tergantung kondisi siswa dan tetap harus ada hubungannya dengan pelajaran.
2. Saat siswa latihan menulis dengan bantuan media gambar berantai dan latihan tersebut dilakukan dalam kelompok, guru perlu memberikan perhatian ekstra terhadap siswa. Inti dari kerja kelompok adalah sama-sama bekerja. Dalam kelompok siswa bisa saling belajar dan membantu, tapi bisa juga sebaliknya. Kalau tidak dikontrol pasti ada siswa yang hanya menunggu hasil tulisan dari teman-temannya atau pasif dalam kelompoknya. Dalam situasi seperti ini peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arnita, 2007. *Penggunaan Pendekatan Menulis Terpimpin*.
(<http://situspribadi.blogspot.com/2007/10/penggunaanpendekatamenulisterpimpin.html>, diakses 26 Juli 2013)
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Depdikbud. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, Mata Pelajaran : Bahasa Jerman*. Jakarta : Depdikbud
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, Nurul. 2012. *Kefektifan penggunaan Teknik Concept Sentence dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman*
(http://eprints.uny.ac.id/8389/3/BAB_2-08203241007.pdf, diakses 29 Juli 2013)
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Mulia
<http://www.sarjanaku.com/2012/09/pengertian-karangan-serta-tujuan.html>, diakses 29 Juli 2013
- Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. München: Langenscheidt
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mahergabayu. 2011. *Paragraf dan Pengembangan Paragraf* (<http://.blogspot.com/2011/01/paragraf-dan-pengembangan-paragraf.html>, diakses 29 Juli 2013)
- Marahimin, Ismail. 1986. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Mega, Yunita. 2013. *Bildergesichte untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 1 Menganti Tahun Ajaran 2012-2013*. Skripsi. Program Studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Surabaya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Putra, Hedi .2013. *Pengertian dan Jenis-Jenis Karangan* (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/06/08/pengertian-dan-jenis-jenis-karangan-566867.html>, diakses 29 Juli 2013)

- Sadiman, Arief, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers
- Soejito dan Hasan, Mansur. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja Karya
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. 2011. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaf, Agus Hikmat (ed.). 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka
- Wicke, Rainer E. 1997. *Aktive Schüler lernen besser*. München: Klett

